

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya didirikan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Bagi perusahaan manufaktur, usaha untuk memperoleh laba dilakukan dengan mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Laba atau keuntungan dapat diperoleh apabila perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Perusahaan yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dapat dikatakan merupakan perusahaan yang baik. Perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan dapat mengendalikan aspek perusahaan secara keseluruhan mulai dari awal hingga akhir. Aspek Produksi merupakan salah satu aspek perusahaan yang perlu dikendalikan. Aspek produksi dapat meliputi produk, proses produksi, bahan baku, peralatan, tenaga kerja.

Pengendalian merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan perusahaan yang bertujuan untuk menjaga proses berjalannya kegiatan perusahaan sesuai dengan perencanaan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian pada tahap produksi dilakukan agar kegiatan produksi dilakukan sesuai dengan standar perusahaan. Salah satu contoh kegiatan pengendalian pada tahap produksi yang dapat dilakukan adalah pengendalian pada persediaan perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu aset penting dalam perusahaan yang perlu dikendalikan. Persediaan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pengendalian persediaan yang tidak tepat dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan proses produksi dapat terganggu. Pada perusahaan manufaktur persediaan dapat berupa bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan.

Bahan baku termasuk kebutuhan utama dalam perusahaan manufaktur untuk proses produksinya. Bahan baku merupakan unsur penting dalam melakukan proses produksi sehingga perlu dilakukan pengelolaan bahan baku demi menjamin kelancaran proses produksi. Pengelolaan bahan baku pada perusahaan

salah satunya dapat dilakukan dengan mengendalikan persediaan bahan baku yang akan digunakan.

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan usaha untuk mengawasi dan menjaga ketersediaan bahan baku dengan tepat. Pengendalian persediaan bahan baku dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam menentukan kapan waktu pesan yang dapat dilakukan untuk menambah persediaan bahan baku dan jumlah bahan baku yang akan dipesan. Pengendalian persediaan bahan baku yang tepat bukan hal mudah, karena memungkinan adanya beberapa masalah yang berhubungan dengan ketersediaan bahan baku yang ada. Menurut Herjanto (2018:238) apabila jumlah persediaan terlalu besar mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, meningkatkan biaya penyimpanan, dan resiko kerusakan yang lebih besar dan jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan karena seringkali bahan baku tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses produksi dan tertundanya penjualan.

Pabrik gebang merupakan salah satu usaha yang mengolah bahan baku kedelai menjadi produk tahu putih (tahu mentah). Pabrik ini berada di Jalan Manggar V, Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Pendiri usaha industri ini bernama Ibu Busana yang sudah menjalankan usaha industri ini sejak tahun 2014. Proses produksi dilakukan setiap hari mulai dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Pabrik Gebang melakukan proses produksi setiap hari dengan mengolah sebanyak 220kg kedelai yang menghasilkan 110 papan tahu per hari.

Bahan baku yang digunakan oleh Pabrik Gebang untuk menjalankan proses produksinya adalah kedelai impor yang diperoleh dari distributor di daerah Jember. Pembelian atau pemesanan bahan baku kedelai Pabrik Gebang dilakukan satu minggu sekali dengan menggunakan metode perkiraan, dimana pembelian dilakukan apabila jumlah persediaan kedelai yang ada di gudang menipis atau habis. Metode perkiraan yang telah digunakan oleh Pabrik Gebang adalah melakukan pembelian bahan baku kedelai ketika sisa stock digudang sebesar 100kg atau ketika tidak ada sisa. Metode perkiraan yang dilakukan dapat

mengakibatkan pembelian berulang yang menimbulkan biaya pemesanan yang kurang optimal. Selain itu, metode perkiraan juga dapat menyebabkan keterhambatan dalam proses produksi karena keterlambatan kedatangan bahan baku yang dipesan oleh Pabrik Gebang. Pabrik Gebang juga tidak memiliki persediaan pengaman (*Safety Stock*) dan tidak menerapkan titik pemesanan kembali. Oleh karena itu Pabrik Gebang memerlukan metode pengendalian persediaan bahan baku yang tepat untuk mencapai keuntungan yang optimal.

Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* menurut Joko (2001:220) merupakan metode pengendalian persediaan yang bertujuan untuk mengetahui jumlah pesanan yang optimal yang harus dilakukan perusahaan sehingga biaya persediaan dapat diminimalkan. Metode ini juga dapat membantu perusahaan dalam menentukan *Reorder Point (ROP)* yang merupakan jumlah persediaan yang menandai saat harus dilakukan pemesanan ulang sedemikian rupa sehingga kedatangan atau penerimaan barang yang dipesan adalah tepat waktu, Herjanto (2018:258). Penelitian yang dilakukan pada Pabrik Gebang dengan analisis menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) diharapkan mampu membantu perusahaan dalam mengendalikan persediaan bahan baku yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pengendalian persediaan kedelai sebagai bahan baku yang dilakukan pada Pabrik Gebang?
- 2) Bagaimana analisis pengendalian persediaan kedelai sebagai bahan baku yang optimal dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada Pabrik Gebang?
- 3) Bagaimana perbandingan pengendalian persediaan kedelai sebagai bahan baku pada Pabrik Gebang dan dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*)?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan adalah :

- 1) Menganalisis dan menjelaskan metode yang dilakukan Pabrik gebang dalam pengendalian persediaan kedelai sebagai bahan baku.
- 2) Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku kedelai yang optimal dengan menggunakan *Economic Order Quantity (EOQ)*.
- 3) Menganalisis dan menjelaskan perbandingan pengendalian persediaan bahan baku kedelai menggunakan metode perusahaan dan dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

1.4 Manfaat

- 1) Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya serta dapat digunakan sebagai acuan proses pembelajaran.
- 2) Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengendalikan persediaan bahan baku yang optimal serta dapat digunakan sebagai sumber pemikiran baru dalam pengendalian persediaan bahan baku.
- 3) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai pengendalian persediaan bahan baku.